



6.58%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 19 JUL 2024, 10:21 AM

### Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● CHANGED TEXT  
6.58%

## Report #22080511

Menurut (Mukrimaa et al., 2016), Audit ini adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk menentukan dan melaporkan seberapa cocok data tersebut dengan standar tertentu. Sedangkan, penundaan audit, atau audit delay, mengacu pada masa waktu yang diperlukan terkait dengan akhiran jangka waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan dan penyelesaian pengauditan eksternal dilakukan oleh auditor independen perusahaan. Parameter yang sangat penting untuk mengevaluasi proses pelaporan keuangan karena dapat menunjukkan efisiensi dan efektivitas sistem akuntansi serta proses internal perusahaan. Transparansi mengacu Penundaan audit dapat menimbulkan efek negatif terhadap transparansi pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini juga diperkuat dan didukung oleh (Puryati, 2020) yang menunjukkan bahwa penundaan audit dapat menyebabkan tanggapan negatif dari investor pasar modal yang dapat merusak reputasi perusahaan pada keterbukaan dan kemudahan akses informasi bagi pihak-pihak berkepentingan. Penundaan yang signifikan dapat mengarah pada keterlambatan penyampaian informasi keuangan kepada investor, kreditor, dan regulator menyebabkan keraguan dan ketidakpastian di antara para pemangku kepentingan, menyembunyikan potensi permasalahan keuangan perusahaan dan berujung pada penurunan kualitas perusahaan (Pratiwi, 2018). Pelaporan keuangan tidak boleh ditunda secara berlebihan karena informasi yang diperoleh akan menjadi usang (Darmawan, 2018). Perusahaan tambang memiliki operasi yang

kompleks dan unik dibandingkan industri lain, seperti eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan logistik. Kompleksitas ini dapat meningkatkan risiko dan membutuhkan lebih banyak waktu audit. Dalam fenomena dimuat dalam situs berita online CNBC Indonesia ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)) pada 11 November 2022 yang memberitakan (Saham Batu Bara Jadi “Korban” Wacana Kiamat, 2022) yang dapat disimpulkan bahwa Penurunan harga batu bara yang signifikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tambang, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi proses audit. Auditor mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menganalisis dampak penurunan harga terhadap laporan keuangan perusahaan. Industri tambang juga memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit adalah sebuah fakta bahwa perusahaan tambang sering beroperasi di lokasi yang terpencil dan memiliki infrastruktur yang terbatas. Kondisi ini menyulitkan auditor dalam mengumpulkan dan memverifikasi data secara tepat waktu. Proses, kompleksitas pengelolaan aset tambang, termasuk cadangan mineral dan peralatan berat, menambah tantangan dalam tahapan pemeriksaan audit. Dengan demikian, Meneliti bisnis pertambangan yang tercatat di BEI menjadi hal yang menarik bagi penulis. Beberapa pelaku usaha pertambangan pernah mengalami situasi terkait audit delay, yaitu, yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini Pada gambar 1.1 diketahui audit delay perusahaan tambang antara tahun 2018 dan 2022 masih

mengalami terlihat keterlambatan audit tidak selalu konsisten setiap tahun. Ada periode di mana keterlambatan audit lebih tinggi dan ada periode di mana keterlambatan audit lebih rendah. Oleh karena itu, keanggotaan komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas harus menjadi fokus utama penelitian yang mengkaji audit delay di perusahaan pertambangan pada tahun 2018 hingga 2022. Hasanah dkk. (2021) menyatakan bahwa penundaan audit mungkin disebabkan sebagian oleh ukuran perusahaan. Saat ini, ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan mengubah total asetnya menjadi logaritma natural, yang dapat ditemukan di laporan keuangan perusahaan. Fungsi Ln akan digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan dan meminimalkan ketidakpastian data. **19** Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan besaran aset perusahaan yang bisa mencapai triliunan rupiah tanpa mengubah persentase atau perbandingannya (Wahyuni et al., 2013). Audit delay memiliki pengaruh yang tinggi dari ukuran perusahaan karena akan terjadi peningkatan kompleksitas dalam proses audit yang disebabkan oleh jumlah lebih banyak transaksi keuangan, sistem informasi yang lebih kompleks, dan sumber daya yang terbatas menjadi faktor-faktor utama. Terlebih lagi, ada variabel tambahan yang dapat meningkatkan korelasi antara ukuran perusahaan dan ukuran bisnis pada audit delay yaitu tingkat regulasi, kualitas manajemen, dan pengalaman auditor. Salah satu aspek yang dapat berpengaruh pada audit delay yaitu profitabilitas (Annisa Isabela et al., 2022). Profitabilitas terdiri dari total, penjualan, dan ekuitas. Keberhasilan manajemen dapat diukur dengan indikator profitabilitas, yang menunjukkan seberapa efektif manajemen mengelola bisnis. Laba atas investasi dan penjualan adalah dua indikator profitabilitas. Keuntungan yang lebih besar berarti lebih banyak keuntungan, karena keuntungan yang lebih besar dapat membuat pengusaha lebih kaya (Hendraliany, 2019). Audit delay memiliki pengaruh yang tinggi dari profitabilitas karena akan terjadi penundaan penyampaian informasi keuangan yang disebabkan oleh ketidaklengkapan data dan dokumen. Selain itu, faktor lain yang dapat meningkatkan atau memperkuat hubungan

antara profitabilitas dan audit delay adalah kompleksitas operasi perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki operasi yang lebih kompleks, seperti memiliki banyak anak perusahaan, beroperasi di banyak negara, atau memiliki produk dan layanan yang kompleks. Hal ini bisa membuat auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami bagaimana operasi perusahaan berjalan dan menyelesaikan proses audit. Aulia dan Setiawati (2022) mengatakan bahwa komite audit merupakan potensi permasalahan yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu audit. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2015), dewan komisaris menunjuk komite tersebut, dan komite tersebut beroperasi secara independen dan kompeten. Tujuan mereka adalah untuk membantu dan mendukung pengawasan dewan komisaris terhadap pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan prosedur audit perusahaan. Audit delay memiliki pengaruh yang tinggi dari komite audit karena dapat terjadi penundaan penyampaian informasi keuangan terkait dengan kekurangan keahlian dan pengalaman anggota komite audit, kurangnya autonomi komite audit, dan jumlah sumber daya yang terbatas. Terdapat fenomena terkait kasus perusahaan di Indonesia yang membuat perusahaan mengalami audit delay akibat memiliki implikasi signifikan terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Suspensi ini diperpanjang karena indikasi keraguan kelangsungan usaha, diperparah dengan riwayat audit delay yang menunjukkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Faktor utama yang memperparah situasi adalah pencabutan PKP2B milik anak usaha BORN, AKT, oleh ESDM. **36 Hal ini menyebabkan BORN tidak lagi membukukan pendapatan tambahan sejak April 2018, memperkuat keraguan kelangsungan usaha.** Dampak fenomena ini, BORN terancam delisting dari BEI karena telah disuspensi selama hampir 4 tahun tanpa perkembangan signifikan dalam menyelesaikan masalah internal. Namun demikian, BORN telah menunjukkan itikad baik dengan melakukan beberapa upaya perbaikan, seperti pembayaran utang kepada SCB dan rencana Public Expose, masih belum jelas apakah upaya tersebut cukup untuk menghindari delisting. Perusahaan tambang dilakukan pada penelitian

ini karena berkemungkinan memiliki potensi audit delay setiap tahunnya terlihat dari keterlambatan pelaporan audit setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, seperti kompleksitas operasional perusahaan tambang, ketersediaan data, peraturan, dan keahlian auditor. Penelitian ini menunjukkan bahwa audit delay adalah masalah yang penting bagi perusahaan tambang. Untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka dan mengurangi risiko penundaan audit, perusahaan pertambangan harus mempelajari alasan lain yang menyebabkan penundaan audit dalam bisnis dan menerapkan saran yang telah diberikan. Subyek “Penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pemeriksaan Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Tahun 2018 hingga 2022)” dipilih setelah sejumlah penelitian menunjukkan hubungan yang relevan antara variabel-variabel ini. Kami berharap dengan melakukan penelitian ini, kita dapat lebih memahami variabel-variabel yang mempengaruhi audit delay pada bisnis pertambangan. Berikut ini permasalahan yang disoroti dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah ditetapkan sebelumnya: 1. Apakah frekuensi audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan? 2. Apakah audit delay dipengaruhi oleh besarnya profitabilitas? 3. Apakah Komite Audit dapat menjadi faktor yang memperpanjang proses audit? 4. Jika terdapat komite audit, apakah kemungkinan penundaan audit berkorelasi dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, atau keduanya? 1.3 Tujuan Penelitian Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap audit delay yang dialami oleh perusahaan pertambangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Lebih tepatnya tujuan penelitian ini adalah: 1. Mengevaluasi data dan mengumpulkan data empiris mengenai seberapa besar ukuran perusahaan mempengaruhi lamanya audit. Hal ini mungkin memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana skala operasi perusahaan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas proses audit eksternal. 2. Menginvestigasi dan mengumpulkan data empiris mengenai penundaan audit

disebabkan oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Pemahaman tentang hubungan antara profitabilitas dan penundaan audit dapat membantu dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan serta mengevaluasi kebutuhan akan peningkatan efisiensi dalam proses audit. 3. Meneliti dan mengumpulkan data empiris mengenai keberadaan komite audit memiliki pengaruh terhadap terjadinya audit delay. Hal ini penting untuk memahami efektivitas komite audit untuk melakukan pengawasan proses audit dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, serta untuk mengevaluasi apakah ada kebutuhan untuk perbaikan atau peningkatan dalam struktur atau fungsi komite audit. Penelitian dapat membantu dan berkontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi berkaitan dengan variabel yang mempengaruhi keterlambatan audit. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis sehubungan dengan variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan keberadaan komite audit dengan audit delay, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika di balik penundaan audit. 1. Hasil penelitian ini dapat membantu memperkuat atau mengoreksi teori-teori yang ada tentang audit delay, sehingga memungkinkan perbaikan dalam praktek akuntansi dan audit di masa mendatang. 2. Pemahaman yang lebih mendalam tentang komponen yang mempengaruhi keterlambatan audit juga dapat membantu dalam pengembangan kerangka kerja dan model analitis yang lebih komprehensif untuk memprediksi dan mengurangi penundaan audit di berbagai konteks dunia bisnis. 1. Bagi Peneliti a. Penelitian ini menunjukkan dan memberikan peluang serta kesempatan untuk meningkatkan pemahaman bagi peneliti untuk mendalami pemahaman mereka tentang aspek aspek yang berdampak pada penundaan audit, khususnya dalam konteks perusahaan tambang di Indonesia. b. Mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, dan penundaan audit adalah cara terbaik bagi peneliti untuk mengasah kemampuan analitis mereka. Temuan penelitian ini dapat membuka jalan bagi penyelidikan lebih lanjut mengenai penundaan audit atau penciptaan model prediktif yang lebih canggih dalam bidang ini. 2. Bagi Pembaca a. Pembaca,

terutama praktisi akuntansi, auditor, dan manajer perusahaan, akan meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang memengaruhi penundaan audit dalam konteks perusahaan tambang di Indonesia. b. Penelitian ini memberikan informasi kepada pembaca yang dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan yang mungkin terjadi dalam proses audit perusahaan mereka sendiri, memberikan wawasan tentang apa yang dilakukan untuk mempercepat audit yang tertunda untuk mengurangi audit delay. c. Hasil penelitian juga dapat digunakan oleh pembaca untuk membangun metode atau kebijakan internal yang lebih baik untuk mengelola dan mengawasi proses audit serta memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan. 3. Bagi Peneliti Selanjutnya a. Penelitian ini mungkin dapat jadi titik awal bagi peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi aspek aspek lainnya yang mungkin memengaruhi audit delay di sektor industri lainnya atau dalam konteks geografis yang berbeda. b. Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel tambahan atau menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda untuk memperluas pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika penundaan audit. c. Temuan dari hasil yang diteliti dapat menjadi titik awal untuk melakukan perbandingan lintas-tempat atau lintas-waktu dengan penelitian sejenis di negara lain, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan rinci mengenai aspek aspek variabel yang memengaruhi audit delay secara global. Selain itu, hasil dari penelitian juga dapat memberikan kontribusi penting untuk pembuatan kebijakan dan praktik audit di berbagai negara. 4. Bagi Perusahaan a. Meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan keberadaan komite audit yang mempengaruhi audit delay, perusahaan juga dapat mengidentifikasi serta mengatasi hambatan-hambatan yang menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan. b. Memperbaiki sistem pengendalian internal, dengan memperkuat sistem pengendalian yang lebih baik dapat meminimalkan audit delay. Penelitian (Jensen & Meckling, 2012) yang mengembangkan sebuah teori agensi merupakan kerangka

kerja yang digunakan untuk memahami atau menentukan hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer atau agen yang dipekerjakan untuk mengelola aset pemilik modal. 17 34 Teori ini berpusat pada konflik kepentingan yang muncul dari perbedaan tujuan dan asimetri pengetahuan antara agen&prinsipal. Principal ingin agen memaksimalkan keuntungan perusahaan, sedangkan agen mungkin memiliki tujuan lain, seperti memaksimalkan kompensasi mereka sendiri atau mengurangi jam kerja mereka. Teori biaya keagenan mengkaji berbagai jenis biaya yang muncul akibat konflik kepentingan seperti biaya monitoring, biaya bonding, dan biaya residual. Teori Biaya Keagenan juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya keagenan seperti kompleksitas tugas, asimetri informasi, dan ketidakpastian lingkungan. Dalam penelitian (Macaulay, 2014) menjelaskan bagaimana hubungan jangka panjang antara principal dan agen dapat membantu mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan. Aspek utama dalam Teori keagenan adalah reputasi, kepercayaan, norma dan juga spesifik aset. Teori keagenan bermanfaat untuk memahami bagaimana hubungan jangka panjang dan reputasi dapat membantu mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan dalam hubungan keagenan dan mendesain mekanisme untuk meningkatkan kerjasama dan kinerja dalam hubungan keagenan. Dalam konteks audit delay, teori agensi dapat diterapkan untuk memahami bagaimana manajer perusahaan mungkin memiliki insentif untuk menunda audit demi menyembunyikan informasi yang tidak menguntungkan bagi pemegang saham atau prinsipal. Teori Agensi dapat dikaitkan dengan variabel audit delay. Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan untuk membuat dan menyusun laporan keuangan dan auditor independen untuk menyelesaikan audit mereka setelah tahun fiskal berakhir. Studi yang dilakukan oleh (Tyler, 2006) berfokus pada teori kepatuhan, yang juga dikenal sebagai teori kepatuhan terhadap peraturan, dan meneliti berbagai elemen yang mempengaruhi perilaku individu atau organisasi dalam mematuhi peraturan atau norma-norma yang relevan. Teori ini meneliti bagaimana faktor-faktor seperti sanksi,



insentif, norma sosial, dan kontrol internal memengaruhi kepatuhan terhadap peraturan. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah keadilan prosedural, keadilan distributif, legitimasi, kepercayaan dan identifikasi sosial. Dalam penelitian (Ostrom, 1990) tidak secara langsung mengkaji tentang kepatuhan. Teori ini lebih berfokus pada bagaimana aturan dan norma yang mengatur perilaku individu dalam suatu kelompok dapat membantu mereka bekerja sama untuk mengelola sumber daya bersama secara efektif. Namun, teori ini memiliki implikasi penting bagi kepatuhan yaitu ketika aturan dan norma sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan pengguna, kemungkinan besar mereka akan patuh, ketika pengguna dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan penegakan aturan, mereka lebih cenderung patuh, dan ketika pemantauan dan sanksi diterapkan secara efektif, kepatuhan terhadap aturan lebih mungkin terjadi. Dalam konteks profitabilitas, teori kepatuhan dapat menekankan pentingnya mematuhi aturan, regulasi, dan standar yang berlaku. Dengan membantu dalam memahami faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan terhadap regulasi audit, seperti keefektifan sistem kontrol internal, norma-norma industri, atau sanksi yang mungkin diberlakukan oleh otoritas pengatur. Teori Kepatuhan terhadap regulasi perusahaan akan lebih menguntungkan karena memiliki lebih banyak sumber daya untuk menjamin bahwa mereka mematuhi semua regulasi yang relevan, termasuk penyelesaian audit tepat waktu dapat membantu memahami aspek aspek yang dapat mempengaruhi kepatuhan perusahaan terhadap regulasi audit, pada gilirannya dapat memengaruhi variabel profitabilitas. Dalam Undang Undang (Pemerintah Republik Indonesia, 2007) Audit delay mengacu pada jangka waktu antara akhir jangka waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan dan penyelesaian audit eksternal oleh auditor independen. Audit delay menjadi parameter penting dalam mengevaluasi proses pelaporan keuangan, karena dapat mencerminkan efisiensi dan efektivitas sistem akuntansi dan proses internal perusahaan. Penundaan dalam proses audit dapat memiliki implikasi negatif terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Pengelolaan audit delay menjadi penting bagi perusahaan untuk memberikan dan memastikan bahwa pemangku kepentingan menerima informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan terbuka. Menurut (Novit, 2016) Menurut temuannya, audit delay adalah waktu yang diperlukan seorang auditor dalam melakukan tugasnya, diukur dari saat tahun buku berakhir hingga saat laporan auditor independen diterbitkan. Audit delay merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi proses audit dan kualitas pengelolaan keuangan suatu entitas. Periode audit delay yang lebih lama dapat menimbulkan kekhawatiran terkait akuntabilitas dan transparansi entitas tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan aspek aspek lainnya yang dapat mempengaruhi audit delay dan berupaya untuk meminimalkannya. Dalam penelitian (Barney, 1991) mengenai ukuran perusahaan mengacu pada berbagai metrik yang digunakan untuk menilai skala atau dimensi suatu entitas bisnis. **45** Metrik seperti pendapatan, jumlah karyawan, total aset, dan nilai pasar juga disertakan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi berbagai aspek dari operasi perusahaan, termasuk kompleksitas organisasi, kebutuhan akan sumber daya, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan audit dan pelaporan keuangan. Pemahaman terhadap ukuran perusahaan dapat membantu auditor dan manajemen perusahaan dalam merencanakan dan melaksanakan proses audit dan pelaporan keuangan dengan lebih efisien. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan metrik seperti nilai pasar saham, log size, dan indikator serupa lainnya. Sering kali diyakini bahwa ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan (Bendriani, 2011). **39** Untuk menentukan ukuran perusahaan, dapat dilihat dari kapitalisasi pasar, total pendapatan, dan total aset. Penggunaan total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar sebagai ukuran perusahaan memberikan gambaran yang komprehensif tentang skala dan ruang lingkup operasi suatu entitas. Total pendapatan mencerminkan volume penjualan atau pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu, sedangkan total aset mencerminkan nilai dan luasnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara itu,

kapitalisasi pasar menggambarkan nilai pasar total saham perusahaan yang beredar. Penelitian (Ittner, C. D & Larcker, 2003) menjelaskan Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas dari operasi bisnisnya. Metrik profitabilitas umum meliputi laba bersih, laba kotor, dan margin keuntungan. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk biaya operasional, pendapatan penjualan, efisiensi operasional, dan strategi manajemen keuangan. Profitabilitas yang tinggi sering dianggap sebagai indikator kinerja finansia yang baik dan memiliki kemampuan untuk dapat ditingkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Pemahaman kuat mengenai komponen faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan bagaimana mengukur dan memantau profitabilitas perusahaan sangat penting dalam proses audit dan pelaporan keuangan. (Harahap, 2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengungkapkan kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari banyak sumber daya, termasuk penjualan, uang tunai, modal, karyawan, dan cabang. Pendapatan per ekuitas yang tersedia (ROE), margin laba kotor (GPM), dan laba atas aset (ROA) adalah beberapa statistik profitabilitas yang populer. Pengembalian aset (ROA) adalah ukuran seberapa menguntungkan suatu perusahaan dibandingkan dengan total asetnya, sementara ROE menghitung tingkat pengembalian investasi dari perspektif pemilik saham. Sementara itu, seberapa efisiensi suatu perusahaan dalam membuat laba kotor dari hasil penjualan diukur oleh Gross Profit Margin. Dalam penelitian (Securities and Exchange Commission (SEC), 2003) Kesesuaian organisasi dengan peraturan dan standar akuntansi, serta efektivitas pengendalian internal dan audit eksternal, merupakan lingkup komite audit. Anggota komite audit biasanya adalah komisaris atau anggota dewan yang tidak memihak dengan keahlian dan pengalaman akuntansi dan keuangan yang sesuai. Menjaga pelaporan keuangan yang andal dan terbuka serta manajemen risiko yang efektif adalah tanggung jawab utama komite audit. Salah satu fungsi utama komite audit adalah memeriksa bahwa laporan keuangan perusahaan tidak bias. Misi komite ini adalah untuk membantu

Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasannya terhadap SPI dan pekerjaan auditor internal dan eksternal, yang dituangkan dalam Pedoman Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang ditetapkan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. sesuai dengan aturan yang ditetapkan undang-undang (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) melalui POJK 55, POJK.04, atau 2015. Audit delay menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit yang bertugas. sebagai faktor independen. Hal ini menjadikan penelitian ini unik. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI menjadi subjek kajian empiris penelitian ini yang mencakup tahun 2018–2022. Audit delay merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang menjabarkan variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit) serta keterkaitannya. Untuk memperjelas hubungan antar variabel maka akan digunakan teori ini. Logaritma natural dari rata-rata total aset suatu organisasi merupakan proksi yang baik untuk ukurannya (Harahap, 2018). Mencari ukuran perusahaan semudah mengambil rata-rata total aset dan mengalikannya dengan logaritma natural (Ln). Sebagai ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, total aset diperkirakan mempengaruhi beberapa faktor, seperti kecepatan penyelesaian proyek.. Sedangkan audit delay adalah istilah yang mengacu pada jumlah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan. Idealnya, audit diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan. Namun, berbagai faktor dapat menyebabkan proses audit menjadi molor atau tertunda. Oleh karena itu, proses audit akan memakan waktu lebih lama jika dampak ukuran perusahaan terhadap audit delay dipandang menyebabkan peningkatan kompleksitas transaksi dan volume data. Oleh karena itu, korelasi antara ukuran perusahaan dan audit delay adalah positif. Sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan lebih banyak sumber daya untuk mendukung proses audit akan berdampak negatif pada ukuran perusahaan terhadap waktu audit. Dengan demikian, korelasi antara ukuran perusahaan dan audit delay adalah negatif. Berdasarkan temuan (Ashton et al.,

1987), perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan yang memungkinkan mereka menyelesaikan proses audit lebih cepat daripada perusahaan kecil. Faktor-faktor seperti sumber daya yang berlimpah, sistem pengendalian internal yang diperbarui, dan pengalaman yang lebih luas berperan penting dalam mempercepat proses audit di perusahaan besar. Dalam penelitian (Hasanah et al., 2021) bahwa audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Maka hipotesis berikut dapat kita uji: H1: Ukuran bisnis mempengaruhi ketepatan waktu audit. Pada tahun 2015, salah satu cara untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Profitabilitas Kasmir. Selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. **43** Keuntungan yang diperoleh dari penjualan serta penerimaan investasi menampilkan perihal ini. Sebaliknya audit delay merupakan sebutan yang mengacu pada berapa lama waktu atau jangka waktu yang diperlukan buat menuntaskan audit laporan keuangan industri. Idealnya, audit diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan. Namun, berbagai faktor dapat menyebabkan proses audit menjadi molor atau tertunda. Maka dengan demikian apabila pengaruh perusahaan dengan profitabilitas tinggi pada audit delay dinilai positif akan memungkinkan memiliki transaksi yang lebih kompleks, seperti investasi atau derivatif. **46** Sehingga, ada hubungan positif antara ukuran perusahaan&audit delay. Jika perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki pengaruh yang negatif terhadap keterlambatan audit, itu berarti ukuran perusahaan berkorelasi negatif dengan audit keterlambatan. Akibatnya, hubungan antara ukuran perusahaan dan audit keterlambatan negatif. Sumber energi yang lebih besar bisa dialokasikan buat sistem pengendalian internal yang lebih baik serta regu atau tim akuntansi yang lebih kokoh. Berdasarkan penelitian (Simanjuntak, 2012) Jika perusahaan menghasilkan lebih banyak uang, kemungkinan audit akan ditunda lebih besar. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi, tekanan investor, dan jumlah transaksi keuangan menunjukkan korelasi positif antara profitabilitas dan penundaan audit dalam kasus ini. Dalam penelitian (Pratiwi, 2018) meningkatkan kemungkinan

bahwa audit delay dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas akan berdampak signifikan terhadap audit delay, berdasarkan analisis dan temuan penelitian sebelumnya. Maka kita dapat menguji hipotesis berikut ini:

H2: Audit delay dipengaruhi oleh profitabilitas. Dewan komisaris membentuk komite audit, sesuai peraturan perundang-undangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Secara khusus, komite audit bertugas mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, memilih dan mengawasi auditor eksternal, dan membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan audit delay adalah istilah yang mengacu pada jumlah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan. Idealnya, audit diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan. Namun, berbagai faktor dapat menyebabkan proses audit menjadi molor atau tertunda. Maka dengan demikian apabila pengaruh komite audit pada audit delay dinilai positif dapat melakukan pengawasan lebih ketat terhadap proses pelaporan keuangan dan mengambil lebih banyak waktu untuk manajemen dalam menyusun laporan finansial dan mempersiapkannya dalam proses audit. Sehingga, terdapat hubungan positif antara komite audit dan audit delay. Apabila pengaruh komite audit pada audit delay dinilai negatif maka dapat membantu memastikan keakuratan laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal dan memungkinkan auditor untuk menyelesaikan audit lebih efisien karena mereka memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi pada sistem pelaporan keuangan perusahaan. Itulah sebabnya komite audit berbanding terbalik dengan waktu penyelesaian audit. Menurut penelitian (Priya, 2017), waktu penundaan audit industri akan semakin pendek seiring dengan bertambahnya jumlah anggota komite audit. Sebaliknya, selama ukuran komite audit tetap kecil, penyelesaian audit akan memakan waktu lebih lama. Menurut penelitian (Hasanah et al., 2021), komite audit mungkin mempengaruhi audit delay. Hal ini membawa kita pada hipotesis ketiga: H3: Komite Audit dapat mempengaruhi penundaan audit. Adanya keterkaitan yang signifikan antara tingkatan profitabilitas, dimensi industri, serta kedudukan komite audit dalam

konteks akuntansi serta tata kelola industri. Secara universal, profitabilitas yang besar bisa dikira selaku penanda kinerja industri yang baik, sebab menampilkan keahlian industri dalam menciptakan keuntungan. Perihal ini bisa mengundang atensi pihak yang berinvestasi serta pada gilirannya tingkatkan nilai industri. Tetapi demikian, industri yang sangat profitabel pula bisa jadi mempunyai insentif buat melaksanakan manipulasi laba demi mempertahankan citra positif mereka, yang berpotensi tingkatkan resiko kecurangan serta ketidakakuratan laporan keuangan. Kebalikannya, dimensi industri pula mempunyai akibat yang signifikan. Industri yang lebih besar umumnya mempunyai lebih banyak sumber energi serta cakupan pasar yang lebih luas, yang bisa tingkatkan kesempatan buat mencapai keuntungan. Tetapi, kebesaran industri pula bisa menyebabkan kompleksitas organisasi yang lebih besar serta birokrasi yang terus menjadi lingkungan. Pada konteks ini, peran komite audit menjadi krusial. Komite audit yang berfungsi dengan baik dapat meningkatkan pelaporan keuangan dan tata kelola bisnis. Melalui mengawasi praktik akuntansi dan menilai risiko kecurangan, komite audit dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor dan, secara luas, meningkatkan nilai perusahaan. Namun, keberadaan komite audit yang tidak efektif dapat membuka celah bagi praktik kecurangan dan ketidakakuratan laporan keuangan, yang dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor. Oleh sebab itu, berarti untuk industri buat membenarkan kalau komite audit mereka berperan secara maksimal buat menunjang transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangan serta manajemen industri. Penelitian dan analisis menunjukkan bahwa komite audit dapat berdampak signifikan terhadap penundaan audit. **31** Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: H4: Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap audit delay. Kategori riset yang dicoba merupakan riset kuantitatif. Riset kuantitatif merupakan prosedur riset yang memakai serta menganalisis informasi berbentuk angka ataupun variabel kuantitatif buat menganalisis fenomena serta menguji hipotesis. Para

peneliti di bidang ini mengumpulkan data numerik (seperti nilai aset, laba bersih, atau jumlah personel suatu perusahaan) dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antara berbagai faktor. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan dan dapat diterapkan pada kelompok orang yang lebih besar dan untuk mengevaluasi teori secara objektif melalui penggunaan data numerik. Untuk tahun atau periode tertentu, kami melihat perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang memenuhi profitabilitas, ukuran, dan komite audit tertentu berdasarkan kriteria audit delay. Para peneliti akan melakukan survei terhadap perusahaan pertambangan mengenai ukuran, profitabilitas, kehadiran komite audit, dan penundaan audit untuk lebih memahami elemen-elemen yang berkontribusi terhadap permasalahan ini. Populasi tidak hanya terdiri dari orang-orang saja, tetapi juga benda-benda atau subjek-subjek dengan sifat-sifat tertentu yang telah diidentifikasi oleh para ahli untuk dipelajari. akhirnya disita. Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI dalam jangka waktu tertentu akan dijadikan populasi sampel penelitian ini. Untuk menguji variabel tambahan yang berdampak pada audit delay, peneliti akan memilih sampel yang mewakili bisnis pertambangan. Website perusahaan mempunyai Laporan Keuangan yang akan dijadikan sampel. Seluruh data untuk indikator variabel penelitian disertakan dalam laporan. Kajian ini memerlukan hal-hal berikut: Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dapat tercatat di BEI. 41 2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan secara terus menerus sepanjang waktu atau. 3. Perusahaan pada industri pertambangan yang mempunyai catatan keuangan yang mudah dibaca dan menggunakan mata uang Rupiah. Peneliti akan menggunakan temuan penelitian untuk memilih sampel berdasarkan sejumlah faktor. Dari 62 perusahaan pertambangan yang diteliti selama periode ini, 19 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan selama 5 tahun (95 titik data) dipertimbangkan untuk unit analisis sampel yang



memenuhi kriteria analisis sampel yang dipilih. Data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan dokumenter, yang mencakup pengumpulan dan penyimpanan informasi dari sumber sekunder seperti laporan keuangan yang diposting di situs web perusahaan. Artikel jurnal, buku, dan karya ilmiah lainnya juga merupakan bagian dari sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menarik kesimpulan dari penelitiannya, peneliti menggunakan variabel penelitian, yaitu ciri atau atribut suatu item, aktivitas, atau orang yang mempunyai varian tertentu. Pada tahun 2014, Shingo Nobunaga Penelitian tersebut menggunakan dua jenis variabel: independen dan dependen. Yang dimaksud dengan “variabel dampak” adalah menggambarkan variabel bebas yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. (Sugiyono, 2014): 1. Ukuran Perusahaan: Faktor-faktor yang mengukur luas dan dalamnya suatu perusahaan, yang dilihat dari indikator-indikator seperti total nilai aset 2. Profitabilitas: Statistik seperti laba bersih dari total ekuitas mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi operasionalnya. 3. Komite Audit: Variabel ini menunjukkan keberadaan dan peran komite audit yang mengevaluasi profitabilitas operasional perusahaan. Ia memelihara komite audit dan seluruh dewan komisaris. Istilah “variabel terkait” menggambarkan suatu faktor yang dipengaruhi oleh variabel lain. Zona pertambangan yang terdaftar di BEI yang mengalami keterlambatan audit industri pada tahun 2018 hingga 2022 merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Ketika auditor independen atau eksternal membutuhkan waktu terlalu lama untuk melakukan audit, hal itu disebut audit delay. Penundaan audit mengacu pada waktu yang diperlukan auditor independen untuk menyampaikan laporannya setelah akhir tahun fiskal (31 Desember). Jumlah hari berfungsi sebagai ukuran kuantitatif untuk variabel audit delay. Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan alat statistik untuk menganalisis data dan melihat apakah hipotesis kami berlaku. Berikut merupakan tahapan analisis informasi yang hendak dicoba Statistik deskriptif merupakan tentang penyajian, pengumpulan, meringkas, serta mengorganisasikan

informasi dengan tujuan supaya biar nantinya informasi yang dipunyai hendak lebih bermakna, gampang dibaca serta pula gampang dimengerti oleh para pengguna ataupun pemakai informasi Statistik deskriptif digunakan buat membagikan cerminan ataupun deskripsi tentang ciri-ciri objek yang hendak diteliti, tanpa maksud buat menggeneralisasikan ilustrasi terhadap populasi. Mereka pula digunakan buat membagikan cerminan tentang sifat-sifat kumpulan informasi yang berbeda, tanpa maksud buat menggapai kesimpulan yang luas. Tabel ataupun diagram umumnya digunakan buat menyajikan informasi statistik deskriptif. Tujuan analisis ini merupakan buat membagikan cerminan ataupun deskripsi informasi bersumber pada hasil dari tiap penanda pengukuran variabel yang ada Informasi tercantum standar deviasi, mean, median, maksimum, minimum, serta deviasi. **11** Tujuan uji ini adalah untuk memastikan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan tidak bias, konsisten, dan akurat dalam estimasinya. Mengikuti langkah-langkah berikut akan memungkinkan Anda melakukan uji normalitas menggunakan plot probabilitas yang layak: a. Jika terdapat pola sebaran data yang tidak wajar atau titik datanya berjauhan dan tidak mengikuti garis diagonal b. Jika titik-titik data mengelompok di sekitar diagonal, menggambarkan arah diagonal, atau jika pola distribusi yang ditunjukkan oleh histogram sesuai. Ghozali (2016) menegaskan bahwa uji multikolinearitas memastikan apakah variabel terikat dan bebas dalam model regresi menunjukkan korelasi. Dengan menggunakan pengujian ini, banyak variasi yang dimasukkan ke dalam grafik. Terdapat kesalahan standar yang cukup besar, seperti yang ditunjukkan oleh pengujian koefisien, yang menyebabkan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari nilai  $t$  tabel. **44** Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi langsung antara variabel dependen dan independen. **30** Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan adanya korelasi atau kolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Kata "interkorelasi" menggambarkan hubungan yang signifikan secara statistik antara dua variabel, atau hubungan linier dalam model regresi. Koefisien korelasi antara nilai VIF dan toleransi, dua variabel independen,

menunjukkan adanya interkorelasi. Dalam mencari bukti terjadinya heteroskedastisitas, maka uji heteroskedastisitas mencari sebaran variance residual yang tidak merata pada seluruh data dalam model regresi (Ghozali, 2016). 4 10

40 Jika tidak ada indikasi adanya homoskedastisitas/heteroskedastisitas, maka model regresi berhasil. 4 7 10 16 18 28 Untuk menilai adanya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan scatterplot yang menyandingkan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). 4 Pola scatterplot dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas. 1 3 4 6

10 14 15 17 18 19 22 26 Uji autokorelasi dapat digunakan untuk menguji dan mengidentifikasi adanya kesalahan pengganggu pada suatu model regresi

linier yang mungkin ada antara periode  $t$  dan periode  $t-1$ . (Ghozali, 2016). Secara bersamaan, analisis statistik ini berupaya mengungkap hubungan antar variabel model prediksi. Nilai batasan sekarang bersifat autokorelasi dan bukan independen jika kita mengambil respons autokorelasi begitu saja.

Uji autokorelasi mengandalkan uji Durbin-Watson (uji DW) dan analisisnya untuk pengambilan keputusan. Dengan menggunakan nilai Durbin- Watson, kriteria berikut digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi: Uji T menurut Ghozali (2016) Mencari tahu bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen adalah inti dari pengujian hipotesis. Untuk analisis regresi linier tunggal dan ganda, uji parsial (t) merupakan salah satu uji hipotesis yang diselidiki. 48 X adalah variabel bebas, dan Y adalah variabel terikat.

Inilah inti dari tes ini. Ambang batas signifikansi 5% digunakan untuk pengujian. Jika p-value lebih kecil dari 0,05 berarti setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit semuanya dianggap sebagai variabel independen, dan uji F digunakan untuk melihat apakah semuanya berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay secara bersamaan. 9 Signifikansi faktor independen yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dapat diuji dengan menggunakan uji F menurut (Ghozali, 2016). Variabel terikat dipengaruhi oleh seluruh faktor bebas bila tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, dan

semua variabel bebas saling dipengaruhi bila tingkat signifikansinya lebih dari 5%.

8 Untuk mengetahui seberapa baik model mengendalikan variabilitas variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2016). 1 2 3 5 6 7 8 9 11 12 13 15 17 21 22 23 25 27 47 Koefisien korelasi determinasi adalah nol dan satu. 1 2 3 5 6 7 8 9 11 12 13 15 21

25 29 Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. 1 2 3 5 6 7 8 9 11 12 13 21 35 Hampir semua informasi mengenai variabilitas variabel terikat dapat disimpulkan dari variabel bebas jika nilainya mendekati satu. 20 27 33 Karena penelitian ini menggunakan sejumlah variabel independen, maka analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. 42 Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel. Berikut persamaan regresi

linier berganda penelitian ini: Anda dapat menyatakan persamaan ( $a$ )

sebagai  $\alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots$ . \*\*Catatan\*\*: Y berarti

penundaan audit.  $\alpha$  adalah konstanta yang merepresentasikan nilai intersep.

Simbol  $\beta_1$ -  $\beta_3$  melambangkan koefisien regresi setiap variabel independen.

Di sini,  $X_1$  mewakili ukuran bisnis dan  $X_2$  mewakili profitabilitasnya. 32 Data

fundamental yang digunakan dalam penelitian dan analisis ini adalah catatan keuangan yang dipublikasikan di website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi

penelitian ini terdiri dari seluruh registrasi BEI terkait pertambangan

pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Situs web perusahaan memiliki

Laporan Keuangan yang berisi semua data yang diperlukan untuk indikator

variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Persyaratan yang harus

dipenuhi oleh pelaku usaha pertambangan yang termasuk dalam penelitian

ini adalah: harus terdaftar di BEI, harus menerbitkan laporan tahunan

secara terus menerus selama periode penelitian, harus menggunakan mata

uang rupiah, dan catatan keuangannya harus mudah dibaca. Dengan

menggunakan datanya sendiri yang telah dikoreksi, penulis membuat sebuah

contoh perusahaan berdasarkan temuan penelitian terhadap sembilan belas

bisnis berbeda. Pendaftaran BEI yang dilakukan oleh sembilan belas

organisasi selama lima tahun menyediakan data (95 data sampel), yang kemudian peneliti sesuaikan dengan menghilangkan 12 outlier (83 data sampel observasi). Nama-nama perusahaan yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Menyajikan, mengumpulkan, merangkum, dan mengkategorikan data sedemikian rupa sehingga lebih relevan, mudah dibaca, dan dipahami oleh pengguna atau konsumen adalah tujuan dari statistik deskriptif. Untuk menghindari generalisasi yang luas pada tingkat populasi, statistik memiliki fungsi tertentu. Bersifat deskriptif berarti memberikan gambaran umum tentang ciri-ciri hal yang sedang dipelajari. Sebagaimana dikemukakan oleh Ghazali (2016), statistik deskriptif digunakan untuk mengkomunikasikan atau merefleksikan ciri-ciri berbagai kumpulan data tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang luas. Saat menyajikan data deskriptif, tabel sering digunakan. Data ini disediakan untuk analisis statistik bersama dengan nilai median, deviasi standar, maksimum, dan terendah. Data yang dikumpulkan dari pengukuran setiap variabel yang dinyatakan akan dijelaskan atau ditampilkan dalam penelitian ini. Temuan statistik deskriptif berikut ditunjukkan pada Tabel 4.1: Penundaan Audit Menurut tabel 4.1, 83 sampel digunakan selama penelitian ini, dan nilainya berkisar antara 4,03 hingga 6,30 pada variabel *auditdelay*, sehingga memungkinkan untuk memperoleh rata-rata dari seluruh data. . Dengan standar deviasi 0,30038, rata-ratanya adalah 4,5475. 2. Ukuran Perusahaan yang Diduduki Sesuai Tabel 4.1, 83 sampel digunakan untuk observasi penelitian ini. Nilai variabel sampel ukuran perusahaan berkisar antara 25,61 hingga 31,45 dengan nilai rata-rata sebesar 25,61. 28,1978 adalah rata-ratanya, sedangkan 1,34727 adalah standar deviasinya. 3. Menghasilkan keuntungan Berdasarkan tabel 4.1, 83 sampel digunakan untuk penelitian ini, dan hasilnya berkisar antara -1,26 hingga 0,70 untuk variabel profitabilitas, sehingga memungkinkan diperoleh rata-rata dari semua data. pada nilai 0,0431 dengan standar deviasi 0,32003. Bagian 4: Komite Audit Berdasarkan tabel 4.1, 83 sampel digunakan untuk analisis data observasi penelitian ini. Nilai variabel komite audit

berkisar antara 0,33 hingga 1,50% dengan nilai rata-rata sebesar 1,50. Dengan standar deviasi 0,28894, rata-ratanya adalah 0,9888. Anda mungkin yakin bahwa koefisien regresi tidak normal, tidak akan berubah, dan memiliki estimasi yang akurat dengan bantuan tes ini. Hal ini dilakukan dengan pengujian hipotesis tradisional atau klasik. 1. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, uji plot probabilitas yang masuk akal diterapkan dalam kondisi tertentu: jika sebaran data jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arahnya sendiri, atau jika histogram tidak menunjukkan distribusi yang wajar. pola terdistribusi. 23 Karena titik-titik pada gambar 4.1 tersebar di sekitar garis diagonal yang menunjukkan suatu pola, maka hasil statistik uji normalitas menggunakan P-Plot berdistribusi wajar. Jika suatu model regresi telah dievaluasi untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel independen atau variabel independen, maka uji multikolinearitas telah mencapai tujuannya (Ghozali, 2016). 37 Untuk mengetahui apakah variabel independen model regresi kolinear atau berkorelasi digunakan uji multikolinearitas. Adanya nilai yang besar pada contoh uji t uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien yang diperiksa mempunyai standar error yang besar. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi linier antara variabel terikat dengan variabel bebas yang dipengaruhinya. 1 5

14 16 20 24 Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, seperti terlihat pada Tabel 4.2 temuan statistik uji multikolinearitas. Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan heteroskedastisitas, yang didefinisikan sebagai ketidaksetaraan varian antara residu pengamatan yang berbeda. Efektivitas model regresi bergantung pada tidak adanya homoskedastisitas dan heteroskedastisitas. Gambar 4.2 menampilkan temuan statistik uji scatterplot untuk heteroskedastisitas. Karena titik-titik data tidak mengelompok atau mengikuti pola tertentu, dan karena titik-titik tersebut didistribusikan secara acak di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, kita dapat mengesampingkan kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016)

menyatakan bahwa dalam model regresi linier, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan perancu pada periode  $t$  berhubungan dengan kesalahan perancu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Menganalisis hubungan antara variabel model prediksi dan perubahan temporalnya adalah tujuan uji autokorelasi, suatu teknik statistik. Dengan asumsi respons autokorelasi akurat untuk prediksi model, nilai resistansi kini dipasangkan secara autokorelasi, bukan secara terpisah. Peneliti mendasarkan keputusannya dalam uji autokorelasi pada hasil uji Durbin-Watson (uji DW) dan analisisnya. Berikut kriteria yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson: Data pada tabel 4.3 tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi setelah dilakukan pengujian. Hal ini dikarenakan dilihat dari nilai durbin Watson sebesar 2,075, nilai  $D_u$  yang diperoleh dari tabel DW dengan jumlah 83 variabel independen ( $K=3$ ) adalah sebesar 1,718, dan nilai  $4 - D_u$  sebesar 2,282 ( $4 - 1,718 = 2,282$ ), dengan demikian diperoleh hasil keputusan dengan menggunakan kriteria  $D_u <$ . Tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif ditunjukkan dengan nilai  $d_w < 4 - d_u$  ( $1,718 < 2,075 < 2,282$ ). Untuk analisis regresi linier tunggal dan ganda, uji parsial ( $t$ ) merupakan salah satu uji hipotesis yang diselidiki. Memperbaiki pertanyaan apakah setiap variabel dependen  $X$  mempengaruhi  $Y$  adalah inti dari tes ini. Ambang batas signifikansi 5% digunakan untuk mencoba tes tersebut. **12** Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  hingga variabel independen secara individual mempengaruhi terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Tujuan dari Uji F Simultan adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (Audit Delay) dipengaruhi oleh ketiga variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit) secara bersamaan. Pentingnya faktor-faktor independen yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dapat diuji dengan menggunakan uji F seperti yang dikemukakan oleh Ghazali (2016). Ambang batas signifikansi 5% digunakan untuk mencoba tes tersebut. **2** Bila  $p$ -value kurang dari 0,05 berarti semua faktor independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan, begitu pula

sebaliknya.  $R^2$ , uji koefisien determinasi, mengukur seberapa baik model keanggotaan memperhitungkan variabel dependen yang berbeda (Ghozali, 2016). Nilai 0 dan 1 berhubungan dengan koefisien korelasi determinasi. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen kurang baik dalam memperkirakan variabel dependen. Jika nilainya mendekati satu, maka nilai tersebut dapat diprediksi dengan keyakinan tinggi dengan menggunakan faktor independen saja untuk memperkirakan nilai variabel dependen di masa mendatang. Berdasarkan Tabel 4.6 nilai koefisien determinasi sebesar 0,463. Hal ini menunjukkan bahwa audit delay mempengaruhi 46,3% dari variabel yang diberikan (ukuran bisnis, profitabilitas, dan komite audit), sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda karena penelitian ini melibatkan banyak variabel independen. **3 13 38** Analisis regresi linier berganda berupaya mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian: Persamaannya adalah  $Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + \epsilon$ . Perhatikan: Audit delay diwakili oleh  $Y$ .  $\alpha$  adalah nilai intersep yang merupakan konstanta. Koefisien regresi untuk setiap variabel yang berdiri sendiri dilambangkan dengan  $\beta_1$ - $\beta_3$ . Dimana  $X_1$  adalah ukuran perusahaan dan  $X_2$  adalah profitabilitasnya. Jika kita berasumsi bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komposisi komite audit tetap sama, kita menemukan bahwa audit delay meningkat sebesar 1,286. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,443. Terdapat hubungan satu arah antara ukuran perusahaan dan audit delay jika koefisiennya bertanda negatif. Korelasi antara pertumbuhan ukuran perusahaan dan waktu audit yang lebih singkat memberikan bukti lebih lanjut mengenai masalah ini. Koefisien regresi sebesar -0,015 menunjukkan profitabilitas. Hubungan searah antara profitabilitas dan audit delay ditunjukkan dengan koefisien yang mengarah negatif. Sebagai konsekuensinya, penundaan audit menurun, yang membuktikan bahwa profitabilitas meningkat. Koefisien regresi sebesar 0,047 ditemukan pada komite audit. Jika



koefisiennya condong positif, maka hubungan antara komite audit dan audit delay bersifat searah. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah komite audit menyebabkan durasi audit menjadi lebih lama. Nilai signifikansi ukuran perusahaan ditentukan sebesar 0,001 berdasarkan pengujian statistik uji t, khususnya pada tabel 4.5. Anda sekarang dapat mengetahui apakah hipotesis nol benar atau apakah ukuran perusahaan mempengaruhi jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Nilai temuan signifikan yang sederhana ( $0,001 < 0,05$ ), yaitu kurang dari 0,05 (5%) memberikan kepercayaan terhadap hal ini. Meskipun ukuran perusahaan semakin besar seperti yang terlihat dari total asetnya, penundaan audit masih minim. Bisnis besar lebih baik dalam melindungi citra publik mereka dan berupaya memberikan laporan keuangan tepat waktu. Manajemen dalam organisasi besar sering bertindak sebagai agen dalam teori keagenan, mengawasi pengelolaan aset perusahaan dan memberikan laporan keuangan industri interim kepada pemegang saham. Temuan ini konsisten dengan temuan lainnya. Prinsipal mungkin percaya pada tata kelola industri agen dan kinerja kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai manajer industri berkat laporan keuangan ini. Investor dan kreditor mungkin memiliki keyakinan terhadap masa depan industri ini berkat hasil laporan keuangan yang tepat waktu. Informasi ini merupakan salah satu alat yang tersedia bagi industri untuk memikat pemodal. Berdasarkan temuan (Ashton et al., 1987), industri besar mempunyai sebagian keunggulan yang membolehkan mereka menuntaskan proses auditnya lebih kilat dibanding industri kecil. Dalam bisnis besar, faktor-faktor seperti sistem pengendalian internal yang unggul, keahlian yang lebih banyak, dan sumber daya energi yang berlimpah berkontribusi besar terhadap percepatan proses audit. Temuan dari penelitian ini menguatkan temuan Hasanah dkk. (2021), yang menemukan bahwa audit delay berkorelasi dengan ukuran perusahaan. Tabel 4.5 menampilkan hasil uji statistik t yang menghasilkan tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0,006. Oleh karena itu, apakah kita mengadopsi hipotesis kedua atau kita mengatakan

bahwa profitabilitas mempengaruhi audit delay. Hasil yang dicapai dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 (5%;  $0,006 < 0,05$ ) memberikan keyakinan terhadap hal ini. Sebab, ketika dihadapkan pada profitabilitas yang besar, perusahaan cenderung ingin auditnya diselesaikan dengan cepat sehingga bisa merilis laporan keuangannya tanpa penundaan. Oleh karena itu, penundaan audit akan tetap minimal selama sektor ini menguntungkan. Temuan ini sejalan dengan teori kepatuhan yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi (berita bagus) lebih cenderung ingin auditnya diselesaikan dengan cepat sehingga mereka dapat merilis laporan keuangannya tanpa penundaan. Jadi, industri yang kinerja keuangannya baik kemungkinan besar akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, yang merupakan pertanda kabar baik karena berarti manajemen akan segera mempublikasikan laporan tersebut ke pasar. Hal ini menciptakan feedback loop yang positif dimana industri yang kinerja keuangannya baik cenderung tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit sepanjang waktu. Hal ini merupakan tanda bahwa mereka ingin mengirimkan sinyal positif kepada pihak luar dengan harapan dapat menarik investor. Temuan tersebut menguatkan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya korelasi antara profitabilitas dengan audit delay (Hasanah et al., 2021; Pratiwi, 2018). Nilai signifikansi sebesar 0,009 dicapai komite audit berdasarkan pengujian statistik uji t, khususnya pada tabel 4.5. Oleh karena itu, hipotesis ketiga benar atau komite audit berpengaruh terhadap audit delay. Bukti mengenai hal ini dapat dilihat pada temuan yang memiliki tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05 (5%;  $0,009 < 0,05$ ). Komite audit merupakan subkomite dewan yang membantu dewan dalam melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) nomor 55 atau POJK.04 atau 2015 yang menetapkan standar pembentukan dan pengoperasian komite audit. Wajib membentuk Komite Audit bagi Emiten dan Industri Publik. Untuk membentuk dan memberhentikan anggota Komite Audit, Dewan Komisaris bertanggung jawab. Dengan semakin banyaknya jumlah komite audit,

pengawasan industri menjadi semakin ketat. Akibatnya, manajemen membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan dan menyiapkannya untuk diaudit. Pengecekan tersebut pasti memakan waktu lebih dalam prosesnya serta pasti hendak turut pengaruhi audit delay. Hasil ini juga mendukung penelitian dari (Annisa Isabela et al., 2022) dan (Devi & Wati, 2021) yang menegaskan bahwa komite audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu audit. Tabel 4.6 menampilkan hasil analisis statistik uji F yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit seluruhnya mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa diterimanya hipotesis keempat atau interpretasi bahwa audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit. Temuan yang ditampilkan di sini didukung oleh tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 (5%;  $0,000 < 0,05$ ).

Disebabkan ada keterkaitan yang signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, serta peran komite audit dalam konteks akuntansi serta tata kelola industri Secara universal profitabilitas yang besar bisa dikira selaku penanda kinerja industri yang baik, sebab menampilkan keahlian industri dalam menciptakan laba. Perihal ini bisa mengundang atensi investor serta pada gilirannya tingkatkan nilai perusahaan. Tetapi demikian, industri yang sangat profitabel pula bisa jadi mempunyai insentif buat melaksanakan manipulasi laba demi mempertahankan citra positif mereka, yang berpotensi tingkatkan resiko kecurangan serta ketidakakuratan laporan keuangan. Di sisi lain, ukuran perusahaan pula mempunyai akibat yang signifikan. Perusahaan dengan lebih banyak sumber daya dan basis pelanggan yang lebih luas cenderung lebih menguntungkan. Kompleksitas organisasi dan birokrasi dapat meningkat seiring dengan pertumbuhan industri. Dalam konteks ini, peran komite audit jadi krusial. Komite audit yang efisien bisa memainkan kedudukan berarti dalam tingkatkan mutu pelaporan keuangan serta tata kelola industri Dengan mengawasi penerapan akuntansi serta memperhitungkan resiko kecurangan, komite audit bisa menolong tingkatkan keyakinan investor serta

secara luas, tingkatan nilai perusahaan. Tetapi keberadaan komite audit yang tidak efisien bisa membuka celah untuk penerapan kecurangan serta ketidakakuratan laporan keuangan, yang bisa mengganggu reputasi industri serta kurangi keyakinan investor. Oleh sebab itu, berarti untuk industri buat membenarkan kalau komite audit mereka berperan secara maksimal buat menunjang transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangan serta tata kelola industri. Hasil ini juga mendukung penelitian dari (Hasanah et al., 2021) menemukan bahwa waktu audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit. Temuan ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa pemilik utama dan agen (manajemen perusahaan) berbagi keuntungan suatu perusahaan. Agar manajemen mempunyai akses terhadap data yang lebih banyak dibandingkan pemilik, maka pemilik memberikan kewenangan kepada mereka untuk melakukan kegiatan industri. Oleh karena itu, manajemen wajib memberikan informasi mengenai status keuangan yang sebenarnya melalui laporan keuangan. Untuk mencegah penipuan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menyebabkan penundaan audit, komite audit menggunakan teori keagenan untuk menguji ukuran dan profitabilitas perusahaan industri dalam mengendalikan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen.

1. Pengujian pada hipotesis awal diterima, yang menampilkan kalau ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap keterlambatan audit sebab terus menjadi besar dimensi industri yang ditunjukkan dengan total peninggalan yang dimilikinya, hingga keterlambatan audit hendak terus menjadi kecil. Industri dengan ukuran yang lebih besar hendak berupaya buat memberi tahu keuangannya dengan pas waktu serta mempunyai kecenderungan yang lebih besar buat mempertahankan reputasi positif industri di publik.
2. Pengujian pada hipotesis kedua diterima, yang menampilkan kalau profitabilitas mempengaruhi keterlambatan audit sebab industri dengan profitabilitas yang besar cenderung mengharapkan audit dituntaskan segera serta tidak hendak menunda penerbitan laporan keuangannya. Oleh karena itu, adanya audit keterlambatan pada industri lebih rendah dengan industri dengan profitabilitas yang besar.
- 3.

Pengujian pada hipotesis ketiga diterima, yang melaporkan kalau komite audit mempengaruhi keterlambatan audit sebab jumlah komite audit terpaut dengan tingkatan pengawasan yang lebih ketat dalam industri. Dengan demikian, pelaporan keuangan hendak berlangsung lebih kilat tetapi manajemen hendak membutuhkan waktu lebih panjang buat menuntaskan serta mempersiapkan laporan keuangan buat diaudit.

4. Pengujian hipotesis keempat diterima, menampilkan kalau Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, serta Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Perihal ini diakibatkan terdapatnya ikatan yang signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, serta kedudukan komite audit dalam konteks akuntansi dan tata kelola industri yang bisa pengaruh audit delay.

1. Penelitian ini mempunyai sebagian keterbatasan, tercantum terdapatnya industri yang tidakenuhi kriteria pemilihan sampel. Perihal ini menimbulkan kekurangan data yang dibutuhkan dalam riset sebab tata cara yang digunakan merupakan purposive sampling. Dampaknya banyak industri yang cocok dengan kriteria justru memakai mata duit dolar serta tidak mempublikasikan laporan tahunan.

2. Pada pengolahan informasi dicoba oleh periset buat membenarkan kalau informasi riset bisaenuhi uji asumsi tanggapan klasik. Buat menggapai tujuan ini, periset mempraktikkan transformasi informasi pada variabel-variabel yang hendak diuji buat memperoleh hasil yangenuhi uji anggapan tanggapan klasik.

1. Investor dan calon investor dapat memanfaatkan data yang disediakan oleh studi ini untuk menilai kesehatan dan kelangsungan keuangan suatu industri, serta membuat keputusan investasi yang tepat.

2. Penelitian berikutnya bila penelitiannya memakai mata duit asing hendaknya memakai tidak hanya industri pertambangan disebabkan di industri pertambangan banyak annual report yang memakai mata duit asing, dan obyek riset yang 68,4% bidang industri pertambangan senantiasa hadapi audit delay, sehingga periset menganjurkan industri yang lain semacam industri santapan serta minuman, otomotif serta property. Periset berikutnya pula bisa meningkatkan variabel independen lain semacam opini auditor serta

REPORT #22080511

pergantian auditor disebabkan terdapatnya hasil dari opini audit dalam laporan keuangan serta pergantian auditor membuat terdapatnya pengaruhnya pada audit delay di industri. berikut ini akan dijabarkan analisis regresi pada persamaan dibawah ini :



REPORT #22080511

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.18%</b> repository.uinsaizu.ac.id <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id/8588/2/Santi%20Pratami_Pengaruh%20Ukuran..">https://repository.uinsaizu.ac.id/8588/2/Santi%20Pratami_Pengaruh%20Ukuran..</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.1%</b> repository.upbatam.ac.id <a href="http://repository.upbatam.ac.id/1618/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/1618/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.02%</b> eprints.umsb.ac.id <a href="http://eprints.umsb.ac.id/813/1/INDAH%20NURUL%20ILMI.pdf">http://eprints.umsb.ac.id/813/1/INDAH%20NURUL%20ILMI.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.88%</b> repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/1005/4/11%20BAB%20III.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/1005/4/11%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.87%</b> repository.umsu.ac.id <a href="http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6433/SKRIPSI%20NO...">http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6433/SKRIPSI%20NO...</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.84%</b> dspace.uui.ac.id <a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/15837/05.4%20bab%204.p..">https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/15837/05.4%20bab%204.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.82%</b> ejurnal-unespadang.ac.id <a href="https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/MJ/article/view/514/521">https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/MJ/article/view/514/521</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.8%</b> repositori.untidar.ac.id <a href="https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=18518&amp;bid=10307">https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=18518&amp;bid=10307</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.77%</b> kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/17843/5/BAB_III.pdf">https://kc.umn.ac.id/17843/5/BAB_III.pdf</a>	●



REPORT #22080511

INTERNET SOURCE		
10.	0.75% repository.unika.ac.id	●
	<a href="http://repository.unika.ac.id/25236/4/15.D1.0045%20-%20EUNIKE%20THALIA%...">http://repository.unika.ac.id/25236/4/15.D1.0045%20-%20EUNIKE%20THALIA%...</a>	
INTERNET SOURCE		
11.	0.74% repositori.stiamak.ac.id	●
	<a href="http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/473/4/BAB%20III.pdf">http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/473/4/BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
12.	0.74% repository.stei.ac.id	●
	<a href="http://repository.stei.ac.id/4368/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/4368/4/BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
13.	0.72% repo.darmajaya.ac.id	●
	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id/2486/7/17.%20Bab%203.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/2486/7/17.%20Bab%203.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
14.	0.64% jkm.itbwigalumajang.ac.id	●
	<a href="https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/download/166/129">https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/download/166/129</a>	
INTERNET SOURCE		
15.	0.62% repository.upnjatim.ac.id	●
	<a href="https://repository.upnjatim.ac.id/1568/4/Bab%20iii.pdf">https://repository.upnjatim.ac.id/1568/4/Bab%20iii.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
16.	0.62% repository.uinjkt.ac.id	●
	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/9818/1/Devi%20Fril...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/9818/1/Devi%20Fril...</a>	
INTERNET SOURCE		
17.	0.6% eprints.kwikkiangie.ac.id	●
	<a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4389/10/RESUME.pdf">http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4389/10/RESUME.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
18.	0.59% ojs.widyakartika.ac.id	●
	<a href="https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/download/93/90/">https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/download/93/90/</a>	
INTERNET SOURCE		
19.	0.57% ejournal.unsrat.ac.id	●
	<a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/37180/34417/78...">https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/37180/34417/78...</a>	
INTERNET SOURCE		
20.	0.55% repository.upi-yai.ac.id	●
	<a href="http://repository.upi-yai.ac.id/680/1/Cover%2C%20Lembar%20Pengesahan%2C..">http://repository.upi-yai.ac.id/680/1/Cover%2C%20Lembar%20Pengesahan%2C..</a>	





REPORT #22080511

INTERNET SOURCE		
21.	0.54% media.neliti.com	●
	<a href="https://media.neliti.com/media/publications/386405-none-0f23b336.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/386405-none-0f23b336.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
22.	0.38% media.neliti.com	●
	<a href="https://media.neliti.com/media/publications/111815-ID-analisis-faktor-yang-me...">https://media.neliti.com/media/publications/111815-ID-analisis-faktor-yang-me...</a>	
INTERNET SOURCE		
23.	0.35% online-journal.unja.ac.id	●
	<a href="https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/download/15847/14814/643...">https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/download/15847/14814/643...</a>	
INTERNET SOURCE		
24.	0.33% repository.umy.ac.id	●
	<a href="http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10153/8.BAB%20V.pdf...">http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10153/8.BAB%20V.pdf...</a>	
INTERNET SOURCE		
25.	0.32% repository.umpalopo.ac.id	●
	<a href="http://repository.umpalopo.ac.id/1310/1/BAB_UTARI%20MANAJENG.pdf">http://repository.umpalopo.ac.id/1310/1/BAB_UTARI%20MANAJENG.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
26.	0.3% jimfeb.ub.ac.id	●
	<a href="https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5991/5276">https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5991/5276</a>	
INTERNET SOURCE		
27.	0.29% repository.fe.unj.ac.id	●
	<a href="http://repository.fe.unj.ac.id/7809/5/Chapter3.pdf">http://repository.fe.unj.ac.id/7809/5/Chapter3.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
28.	0.28% idr.uin-antasari.ac.id	●
	<a href="https://idr.uin-antasari.ac.id/15119/6/BAB%20III.pdf">https://idr.uin-antasari.ac.id/15119/6/BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
29.	0.24% dspace.uii.ac.id	●
	<a href="https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/17700/05.4%20bab%204.p..">https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/17700/05.4%20bab%204.p..</a>	
INTERNET SOURCE		
30.	0.24% repository.uki.ac.id	●
	<a href="http://repository.uki.ac.id/13479/1/BukuMetodePenelitianKuantitatif.pdf">http://repository.uki.ac.id/13479/1/BukuMetodePenelitianKuantitatif.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
31.	0.22% jimfeb.ub.ac.id	●
	<a href="https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/7105/6124">https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/7105/6124</a>	



REPORT #22080511

INTERNET SOURCE		
32.	<b>0.22%</b> jim.unisma.ac.id	●
	<a href="https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/12977/10169">https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/12977/10169</a>	
INTERNET SOURCE		
33.	<b>0.21%</b> journal.yrpiiku.com	●
	<a href="https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/5323/2947/28126">https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/5323/2947/28126</a>	
INTERNET SOURCE		
34.	<b>0.21%</b> ejournal3.undip.ac.id	●
	<a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/36395/27...">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/36395/27...</a>	
INTERNET SOURCE		
35.	<b>0.21%</b> repository.fe.unj.ac.id	●
	<a href="http://repository.fe.unj.ac.id/7263/5/Chapter3.pdf">http://repository.fe.unj.ac.id/7263/5/Chapter3.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
36.	<b>0.2%</b> www.cnbcindonesia.com	●
	<a href="https://www.cnbcindonesia.com/market/20190318145131-17-61330/izin-akp-di...">https://www.cnbcindonesia.com/market/20190318145131-17-61330/izin-akp-di...</a>	
INTERNET SOURCE		
37.	<b>0.19%</b> journals.stie-yai.ac.id	●
	<a href="https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/download/626/442/">https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/download/626/442/</a>	
INTERNET SOURCE		
38.	<b>0.18%</b> core.ac.uk	●
	<a href="https://core.ac.uk/download/pdf/230186373.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/230186373.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
39.	<b>0.17%</b> ejurnal.stie-trianandra.ac.id	●
	<a href="https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/download/1135/927">https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/download/1135/927</a>	
INTERNET SOURCE		
40.	<b>0.16%</b> jurnal.ticmi.co.id	●
	<a href="https://jurnal.ticmi.co.id/index.php/jpm/article/download/344/149/">https://jurnal.ticmi.co.id/index.php/jpm/article/download/344/149/</a>	
INTERNET SOURCE		
41.	<b>0.16%</b> repository.upbatam.ac.id	●
	<a href="http://repository.upbatam.ac.id/2265/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/2265/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
42.	<b>0.14%</b> www.ejournal.warmadewa.ac.id	●
	<a href="https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/download/373...">https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/download/373...</a>	



REPORT #22080511

INTERNET SOURCE		
43.	0.14% journal.uib.ac.id <a href="https://journal.uib.ac.id/index.php/jgbmr/article/download/7319/2897">https://journal.uib.ac.id/index.php/jgbmr/article/download/7319/2897</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.14% lib.ui.ac.id <a href="https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old18/132944-T%2027789-Analisis%20faktor-...">https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old18/132944-T%2027789-Analisis%20faktor-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.13% wnj.westscience-press.com <a href="https://wnj.westscience-press.com/index.php/jakws/article/download/357/403">https://wnj.westscience-press.com/index.php/jakws/article/download/357/403</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.1% media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/24476-ID-opini-audit-dan-perganti...">https://media.neliti.com/media/publications/24476-ID-opini-audit-dan-perganti...</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.08% repository.iainkudus.ac.id <a href="http://repository.iainkudus.ac.id/7962/6/06.%20BAB%20III.pdf">http://repository.iainkudus.ac.id/7962/6/06.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.08% repository.uinsu.ac.id <a href="http://repository.uinsu.ac.id/20077/4/BAB_III.pdf">http://repository.uinsu.ac.id/20077/4/BAB_III.pdf</a>	●